

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan focus penelitian terhadap hasil evaluasi program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) di SDN Sukarindik dan SD Yos Sudarso, dapat disimpulkan berhasil dan bisa dilanjutkan. Adapaun beberapa kesimpulan utama dapat ditarik sebagai berikut:

5.1.1 Context (Konteks)

Evaluasi konteks bertujuan untuk mengetahui latar belakang terbentuknya program, visi misi program, kebutuhan program, dan tujuan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal-hal yang perlu dievaluasi dalam konteks ini mencakup kebijakan pemerintah, kondisi sekolah yang bersangkutan, serta sasaran yang ingin dicapai oleh lembaga dalam kurun waktu tertentu.

Program P5 telah diterima dengan baik dalam konteks kebutuhan pendidikan nasional yang berfokus pada penguatan profil pelajar Pancasila. Sekolah Penggerak menunjukkan komitmen tinggi terhadap implementasi program ini, sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang lebih luas. Evaluasi konteks Program P5 menunjukkan landasan yang kuat dalam peraturan Kemendikbud (Kepmendikbudristek No. 162/M/2021, No. 56/M/2022, No. 262/M/2022). Implementasi yang efektif memerlukan keselarasan dengan visi misi sekolah, kebijakan pendidikan nasional, dan kebutuhan pemangku kepentingan. Hasil penelitian bahwa SDN Sukarindik dan SD Yos Sudarso (Sekolah Penggerak) menunjukkan keberhasilan memiliki landasan yang kuat dan jelas, serta visi dan misi yang sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional.

Dalam implementasi program P5, dengan dukungan BBGP dan fasilitator, yang mengarah pada kemajuan signifikan dalam mencapai tujuan profil pelajar Pancasila. Evaluasi context juga menunjukkan bahwa Program P5 telah memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk memastikan bahwa Program

P5 memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik sesuai dengan rencana strategis. Dalam implementasinya, SDN Sukarindik dan SD Yos Sudarso telah menunjukkan keberhasilan signifikan dalam mencapai tujuan pengembangan profil pelajar Pancasila berdasarkan visi misi yang dituangkan ke dalam program P5.

5.1.2 Input (Masukan)

Evaluasi input bertujuan untuk membantu dalam pengambilan keputusan, pilihan yang harus diambil, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan program, serta bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Evaluasi ini meliputi sumber daya manusia, desain program, sarana dan prasarana pendukung, pendanaan, serta prosedur yang dibutuhkan.

Evaluasi input program P5 di SD Yos Sudarso dan SDN Sukarindik menunjukkan adanya perencanaan yang baik secara umum. Kedua sekolah telah memenuhi beberapa aspek penting, seperti pembentukan tim P5 yang inklusif, penentuan tema yang relevan, serta penyusunan rencana program. Namun, terdapat beberapa area yang masih perlu ditingkatkan, terutama terkait pengembangan modul P5, pengumpulan sumber daya, dan fasilitas pendukung, termasuk modul ajar, pelatihan guru, dan fasilitas pendukung, cukup memadai di kedua sekolah namun masih terdapat beberapa hal yang menjadi evaluasi kedepan yakni.

Dalam pelaksanaan program P5, kedua sekolah, SD Yos Sudarso dan SDN Sukarindik, telah melibatkan seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) dalam penyusunan SK pembentukan tim dan pelaksanaan program. SD Yos Sudarso memiliki komunitas belajar (Kombel) yang efektif untuk koordinasi, serta struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas. Selain itu, sekolah ini juga melibatkan guru dari berbagai bidang sebagai pemateri. Di SDN Sukarindik, pembagian tugas dan tim telah dibuat dengan baik, dengan dua tim yang terdiri dari guru-guru kelas atas dan bawah untuk saling mendukung. Kedua sekolah juga telah memberdayakan seluruh guru untuk berperan aktif sebagai koordinator proyek, fasilitator, dan narasumber, sehingga dapat memaksimalkan potensi yang ada tanpa melibatkan narasumber dari luar. SDN Sukarindik memiliki desain program yang menggunakan modul P5 berdasarkan panduan dari kementerian, menunjukkan

bahwa sekolah telah mengikuti standar yang ditetapkan. Sementara itu, SD Yos Sudarso memfasilitasi desain modul yang jelas dan terstruktur, dengan sistematika yang ditentukan oleh sekolah, menunjukkan kemampuan sekolah dalam mengembangkan desain program yang efektif. Kedua sekolah juga memiliki Bos Kinerja yang digunakan untuk pembelian bahan dan alat fasilitas. SDN Sukarindik menggunakan dana secara optimal untuk tema rekayasa teknologi, sedangkan SD Yos Sudarso berfokus pada pemanfaatan bahan yang ada. Selain itu, kedua sekolah juga mendapatkan dukungan yang kuat dari orang tua siswa, yang menyediakan beberapa barang yang diperlukan untuk pelaksanaan P5 hingga panen karya.

5.1.3 Process (Proses)

Evaluasi proses berkaitan dengan pelaksanaan nyata dari program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, baik di kelas maupun di luar kelas, baik kegiatan internal maupun ekstrakurikuler. Evaluasi ini digunakan untuk memprediksi rancangan prosedur, memberikan informasi untuk keputusan program, menganalisis efektivitas waktu pelaksanaan dan merekam langkah-langkah yang telah dilakukan.

Proses implementasi program P5 di Sekolah Penggerak umumnya berjalan sesuai dengan rencana, dengan adanya aktivitas yang mendukung profil pelajar pancasila di dalam kurikulum dan kegiatan kokurikuler. Evaluasi Proses Program P5 di SDN Sukarindik dan SD Yos Sudarso menunjukkan beberapa kesamaan dan perbedaan dalam tahapan proses. Kedua sekolah memiliki tahapan orientasi dan pembentukan tim yang sama, yaitu mendiskusikan tema proyek, membentuk kelompok kerja, dan menentukan peran masing-masing anggota tim. Kedua sekolah juga memiliki tahapan riset dan perencanaan yang sama, yaitu mengumpulkan informasi tentang bahan dan alat yang dibutuhkan, merancang desain, dan mencari informasi tentang teknik yang berbeda.

SDN Sukarindik memiliki fokus pada pengembangan keterampilan siswa dalam bidang teknologi dan lingkungan, sedangkan SD Yos Sudarso memiliki fokus pada pengembangan keterampilan siswa dalam bidang pengembangan diri dan karakter. Selain itu, SDN Sukarindik memiliki aktivitas-aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, sedangkan SD Yos Sudarso memiliki aktivitas-aktivitas yang lebih sederhana dan praktis. SDN Sukarindik memiliki evaluasi proses yang lebih banyak

dan detail, sedangkan SD Yos Sudarso memiliki evaluasi proses yang lebih sederhana dan umum. Kedua sekolah perlu mempertahankan kelebihan dan memperbaiki kekurangan untuk memastikan bahwa program P5 dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta mempertahankan dan meningkatkan sistem blok untuk pengalokasian waktu.

5.1.4 Product (Produk)

Evaluasi produk bertujuan untuk mengukur keberhasilan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mencapai tujuan dan dampaknya terhadap peserta didik. Evaluasi ini mencakup penilaian keberhasilan pembelajaran, pencapaian hasil belajar, dan dampak program terhadap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil akhir dari program P5 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan penerapan profil pelajar pancasila pada siswa. Evaluasi program P5 di SD Yos Sudarso dan SDN Sukarindik menunjukkan bahwa program ini telah memberikan dampak yang signifikan bagi guru, siswa, dan sekolah. Program ini telah meningkatkan kemampuan pedagogik guru, meningkatkan wawasan guru tentang pentingnya belajar di luar kelas, dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Bagi siswa, program P5 telah meningkatkan motivasi dan engagement dalam belajar, mengembangkan berbagai keterampilan seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah, serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya hidup berkelanjutan dan peduli terhadap lingkungan.

Program P5 di SDN Sukarindik telah menunjukkan hasil yang sangat positif dalam hal keterlibatan siswa dan pencapaian pembelajaran, terutama dalam tema rekayasa teknologi dan desain grafis. Siswa telah menunjukkan kreativitas dan pemahaman yang baik dalam merancang dan mengembangkan robot sederhana dan membuat desain grafis dengan menggunakan Canva. Kegiatan panen karya dan gelar karya yang dilaksanakan di kedua sekolah telah menjadi bukti nyata akan keberhasilan Program P5 dalam mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan kreatif. Program P5 telah memberikan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik, serta meningkatkan kesadaran dan kebiasaan berkelanjutan di kalangan anak-anak.

5.2 Implikasi

Bertolak dari simpulan, dapat diambil implikasi bagi dinas pendidikan pada umumnya serta sekolah dan pengembangan kurikulum pada khususnya, yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan. Adapun implikasi dari hasil temuan dapat disebutkan berikut ini.

5.2.1 Implikasi bagi Sekolah

Evaluasi Model CIPP pada Sekolah SD Yos Sudarso dan SDN Sukarindik mendapati bahwa sekolah perlu meningkatkan kualitas implementasi Program P5 dengan memperkuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Sekolah juga perlu mengembangkan aspek input dalam kemampuan guru dalam mengimplementasikan Program P5, termasuk kemampuan pedagogik, kemampuan menggunakan teknologi, dan kemampuan mengembangkan keterampilan siswa. Selain itu, sekolah perlu mengoptimalkan input sumber daya yang tersedia untuk mendukung implementasi Program P5, termasuk sumber daya manusia, fasilitas, dan dana. Sekolah perlu secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, workshop, atau kegiatan pengembangan profesional lainnya. Aspek konteks dalam kurikulum satuan pendidikan perlu disesuaikan agar lebih mendukung implementasi Program P5. Integrasi yang lebih kuat antara mata pelajaran dengan proyek P5 dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Dalam prosesnya, sekolah perlu memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Platform digital dan berbagai aplikasi dapat digunakan untuk mendukung kolaborasi, komunikasi, dan akses informasi. Sekolah perlu membangun kemitraan yang lebih erat dengan komunitas sekitar dapat memperkaya pembelajaran siswa dan memberikan dampak positif bagi lingkungan. Aspek hasil bahwa sekolah dapat memberikan program lanjutan agar terjadi pembelajaran sepanjang hayat.

5.2.2 Implikasi bagi Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan perlu meningkatkan dukungan kepada sekolah-sekolah dalam implementasi Program P5, termasuk dukungan teknis,

finansial, dan sumber daya manusia. Dinas Pendidikan juga perlu mengembangkan kebijakan dan pedoman yang lebih rinci dan jelas untuk mendukung implementasi Program P5 di sekolah-sekolah sebagai model evaluasi berdasarkan aspek CIPP. Selain itu, Dinas Pendidikan perlu mengawasi dan mengevaluasi implementasi Program P5 di sekolah-sekolah untuk memastikan bahwa program ini berjalan dengan efektif dan efisien. Dinas Pendidikan perlu melakukan evaluasi terhadap kebijakan yang telah ada terkait dengan Program P5 dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Kebijakan yang lebih mendukung dan fleksibel akan mendorong sekolah untuk lebih aktif dalam mengimplementasikan program ini. Dinas Pendidikan perlu menyediakan dukungan yang lebih baik bagi sekolah, seperti pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan penyediaan sumber daya yang memadai. Perlu dikembangkan suatu sistem penilaian yang komprehensif untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan Program P5 di seluruh sekolah.

5.2.3 Implikasi Pengembangan Kurikulum

Hasil Evaluasi ini menegaskan pentingnya pelaksanaan Program P5 dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila yang terencana secara holistik. Keberhasilan Program P5 memerlukan kolaborasi yang kuat antara sekolah, dinas pendidikan, keluarga, dan komunitas. Evaluasi terhadap Program P5 perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan program ini tetap relevan dan efektif berdasarkan aspek CIPP. Hasil penelitian perlu disebarluaskan dan didiseminasikan kepada para pemangku kepentingan, diantaranya guru, kepala sekolah, dinas pendidikan, dan masyarakat luas, agar dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan pendidikan. Sekolah Penggerak dapat mendorong pengembangan model pembelajaran inovatif yang dapat mengintegrasikan berbagai aspek dari Program P5. Pengimbasan dan rekomendasi dimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk pelaksanaan Program P5 perlu terus ditingkatkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya sekolah penggerak

yang memiliki kemampuan yang kuat dan kompetensi yang relevan dengan tuntutan abad 21 terhadap implementasi kurikulum merdeka. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan khususnya sekolah penggerak sebagai pedoman program P5 lebih baik dan berpusat pada siswa.

5.3 Rekomendasi

Evaluasi Program P5 di Sekolah Penggerak dengan menggunakan model evaluasi CIPP, yakni *context*, *input*, *process*, dan *product* dalam penelitian ini dapat berkontribusi, baik bagi sekolah-sekolah yang diteliti maupun bagi pihak-pihak lainnya. Selanjutnya, beberapa rekomendasi berdasarkan hasil temuan diberikan, sebagai berikut.

5.3.1 Bagi Sekolah

Dalam Pengembangan Kurikulum, Sekolah disarankan untuk memperbarui kurikulum dengan membuat KOSP yang terintegrasi kurikulum merdeka dan Sekolah harus menunjukkan komitmen tinggi terhadap implementasi program P5 dan memastikan bahwa program ini sejalan dengan visi misi sekolah dan kebijakan pendidikan nasional. Sekolah harus mengembangkan sumber daya yang memadai, termasuk modul ajar, pelatihan guru, dan fasilitas pendukung. Sekolah dapat memfasilitasi kerja sama dengan semua stakeholder, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk memaksimalkan potensi program P5. Selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi program P5 untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta melakukan penyesuaian yang diperlukan.

5.3.2 Bagi Dinas

Dinas atau pemangku kebijakan dapat melakukan tinjauan dan penyempurnaan terhadap regulasi yang terkait dengan Program P5 agar lebih mendukung implementasi di lapangan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber pengembangan standar penilaian yang jelas dan komprehensif untuk mengukur keberhasilan Program P5 di seluruh sekolah. Selain itu, menjamin ketersediaan anggaran yang cukup untuk mendukung pelaksanaan Program P5 secara berkelanjutan, termasuk untuk pelatihan guru, pengembangan materi, dan pengadaan sarana prasarana. Dinas Pendidikan juga harus menyediakan panduan

dan pelatihan yang komprehensif bagi sekolah dalam mengembangkan dan melaksanakan Program P5. Selain itu, Dinas Pendidikan juga perlu menjalin kolaborasi dengan sekolah-sekolah yang telah berhasil dalam implementasi Program P5 untuk berbagi best practices. Evaluasi dan monitoring yang berkelanjutan juga harus dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi sekolah. Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk memantau pelaksanaan Program P5 dan mengukur dampaknya.

5.3.3 Bagi Guru

Guru perlu terus mengembangkan kompetensinya dalam implementasi kurikulum merdeka, terutama dalam hal merancang pembelajaran yang inovatif dan berbasis proyek. Kerjasama yang erat dengan guru lain dalam kombel, sosialisasi kepada orang tua, dan belajar mandiri di Platform PMM dan pelatihan dari sekolah penggerak menjadi pilihan. Guru harus siap belajar memperbaiki kekurangan dan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran siswa, seperti penggunaan platform digital dan media social. Selain itu, guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis Program P5 untuk meningkatkan motivasi dan engagement belajar. Refleksi dan evaluasi secara berkala juga perlu dilakukan oleh guru untuk mengidentifikasi area perbaikan dalam implementasi Program P5.

5.3.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menjadi gambaran bahwa peneliti harus menggunakan model evaluasi yang komprehensif seperti CIPP untuk mengevaluasi program P5 secara menyeluruh. Peneliti harus melibatkan berbagai sumber dan menggunakan teknik validasi data yang efektif untuk memastikan keakuratan hasil penelitian. Peneliti harus melakukan analisis data yang holistik untuk memahami dampak program P5 secara menyeluruh. Peneliti dapat melaksanakan pengembangan instrument atau pengembangan model evaluasi kepada sekolah yang lebih luas. Selain itu, perluasan partisipan penelitian terhadap program P5 dapat menguatkan penelitian sebelumnya.